

THE UTILIZATION OF USED DRUMS AS TRASH CANS IN BUENG VILLAGE, JANTHO – ACEH BESAR

Tamalkhani Syammaun¹, Hafnidar A. Rani², Lukmana Umara Diwa³, Junaidi⁴, Yudi Irawan⁵,
Nazar Iqbal Perdana⁶

^{1,2}Dosen Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Aceh

^{3,4,5,6}Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: tamalkhani@unmuha.ac.id

Abstract

Garbage is goods derived from human activities that are no longer used, either unused or discarded. Good waste management not only makes the environment clean and healthy, but can also improve the community's economy. Bueng Village is one of the villages in the Jantcho City District, Aceh Besar Regency which is classified as underdeveloped according to the Village Development Index and classified as underdeveloped according to the Village Development Index. The livelihoods of the people in Gampong Bueng are mostly farmers, because this village is located in the mountains and filled with rice fields. The problem that occurs in Bueng Village is that there is no garbage disposal area, so a lot of garbage is thrown carelessly around the location and causes an unpleasant odor. Therefore, there is a need for a garbage disposal site that can make it easier for the surrounding community to dispose of waste in its place. So the potential for used drums is very interesting to function as a high-value trash can both from an aesthetic and economical point of view. In addition to having the advantage of a strong base material, used drums have sufficient volume. The purpose of making this trash can is to minimize waste in Bueng Village. With the trash can, there will be public awareness to collect garbage and dispose of garbage in its place so that the environment is clean and free from disease.

Keywords: Used drums, environment, garbage

Abstrak

Sampah adalah barang berasal dari hasil kegiatan manusia yang sudah tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai ataupun dibuang. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, namun dapat pula meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Bueng merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Jantcho Kabupaten Aceh Besar yang tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun dan tergolong tertinggal menurut Indeks Pembangunan Desa. Mata pencaharian masyarakat di Gampong Bueng rata-rata adalah petani, karena gampong ini terletak di punggungan dan dipenuhi sawah. Permasalahan yang terjadi di Desa Bueng adalah tidak tersedia tempat pembuangan sampah, sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan disekitar lokasi dan menimbulkan bau tidak sedap. Oleh karena itu sangat dibutuhkan tempat pembuangan sampah yang dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya. Maka potensi drum bekas sangat menarik untuk difungsikan sebagai tempat sampah yang bernilai tinggi baik dari sisi estetis maupun ekonomis. Selain memiliki keunggulan bahan dasar yang kuat, drum bekas memiliki volume yang cukup. Adapun tujuan dari pembuatan tempat sampah ini adalah untuk meminimalisir sampah yang ada di Desa Bueng. Dengan adanya tempat sampah maka akan timbul kesadaran masyarakat untuk mengumpulkan sampah dan membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan bersih dan terhindar dari penyakit.

Kata kunci: Drum bekas, lingkungan, sampah

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di bumi juga tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, begitu juga dengan kehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Manusia memerlukan makhluk hidup lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga antara manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain.

Permasalahan lingkungan hidup berakar dari perilaku manusia masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu factor penyebabnya adalah belum maksimalnya capaian pembelajaran lingkungan hidup pada dunia pendidikan (Prasetyo dan Perwiraningtyas, 2017). Hal ini secara tidak langsung merupakan indikasi bahwa secara umum konsepsi pendidikan lingkungan hidup lebih banyak pada tatanan ide dan instrumental lingkungan hidup.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat 1, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sifat lingkungan hidup ditentukan oleh bermacam-macam faktor. Pertama, oleh jenis dan jumlah masing-masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut. Dengan mudah dapat kita lihat, suatu lingkungan hidup dengan 10 orang manusia, seekor anjing, tiga ekor burung perkutut, sebatang pohon kelapa dan sebuah bukit batu akan berbeda sifatnya dari lingkungan hidup yang sama besarnya tetapi hanya ada seorang manusia, 10 ekor anjing, tertutup rimbu oleh pohon bambu dan rata tidak berbukit batu. Dalam golongan jenis unsur lingkungan hidup termasuk pula zat kimia (Soemarwoto, 2014).

Pencemaran lingkungan adalah suatu perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, baik secara menyeluruh atau akibat hasil sampingan (langsung atau tidak langsung) dalam perubahan-perubahan pola penggunaan energi dan materi. Tingkatan jumlah radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, serta jumlah organisme (Pandia, 1996).

Sampah adalah bahan buangan dalam bentuk padat atau semi padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan yang dibuang karena tidak diinginkan atau digunakan lagi (Tchobanoglous, dkk., 1993).

Menurut Slamet (2000) sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan taraf hidup masyarakat. Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sedangkan menurut UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Wibisono (2014) berpendapat bahwa sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu Norival (2018) berpendapat bahwa sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang.

Selanjutnya Azwar (1998) mengatakan bahwa sampah dalam pengertian ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya merupakan sebagian dari benda yang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup. Sumber sampah pada umumnya berkaitan dengan tata guna lahan, seperti daerah perumahan, perkantoran, kawasan komersial, dan lain-lain sehingga sumber-sumber sampah ini dapat dikembangkan sejalan dengan pengembangan tata guna lahannya. Ada beberapa kategori sumber sampah yang dapat digunakan yaitu:

1. Sumber sampah yang berasal dari daerah perumahan. Contoh: perumahan masyarakat berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah.
2. Sumber sampah yang berasal dari daerah komersial. Contoh: pasar, pertokoan, hotel, restoran, bioskop, industri, dan lain-lain.
3. Sumber sampah yang berasal dari fasilitas umum. Contoh: perkantoran, sekolah, rumah sakit, taman, jalan, saluran atau sungai, dan lain—lain.

4. Sumber sampah yang berasal dari fasilitas sosial. Contoh: panti-panti sosial dan tempat-tempat ibadah.
5. Dari sumber-sumber lain.

Kecamatan Kota Jantho dengan luas sekitar 593 km² memiliki 13 Gampong yaitu Gampong Bueng, Awek, Barueh, Cucum, Data Cut, Jalin, Jantho, Jantho Baru, Jantho Makmur, Suka Tani, Teureubeh, Weu dan Bukit Meusara. Gampong Bueng tidak berbatasan dengan laut dan ditepi/sekitar kawasan hutan, terdapat 72 keluarga ada kepala desa, sekretaris dan 13 aparatur pemerintahan, ada BPD/Lembaga Masyarakat dengan jumlah anggota 5 orang. Saat ini Gampong Bueng tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun dan tergolong tertinggal menurut Indeks Pembangunan Desa. Mata pencaharian masyarakat di Gampong Bueng rata rata adalah Petani. Karena Gampong ini terletak di pengunungan dan dipenuhi sawah.

Salah satu permasalahan disana adalah sampah. Selama ini pengolahan sampah di TPA milik Pemko Aceh Besar ini menimbulkan masalah bagi masyarakat di sekitar TPA. Sampah berbentuk plastik sekarang ini sangat banyak mengotori lahan warga di sekitar karena sulit terurai dan tidak diolah dengan modern. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, namun dapat pula meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sebagai upaya mengatasi masalah pengelolaan yang berpengaruh terhadap lingkungan, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) membuat tempat sampah yang terbuat dari drum bekas. Adapun tujuan dari pembuatan tempat sampah ini adalah untuk meminimalisir sampah yang ada di Desa Bueng dan tidak bertebaran karena sudah ada tempat sampah ini. Sasarannya kedepan dengan adanya tempat sampah maka akan timbul kesadaran masyarakat untuk mengumpulkan sampah dan membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan bersih dan terhindar dari penyakit.

Drum bekas adalah sisa proses yang dihasilkan dari suatu produksi baik industri maupun domestik rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Pengolahan drum, salah satunya dengan cara mengolah bahan dasar

drum bekas untuk menghasilkan benda dengan fungsi baru seperti tempat sampah.

Selain memiliki keunggulan bahan dasar yang kuat, drum bekas memiliki volume yang cukup dengan tinggi berkisar 88 cm sampai 90 cm dan diameter 55 cm sampai 60 cm. Oleh karena itu drum bekas menjadi suatu solusi bagi masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah.

2. METODE PENGABDIAN

Jadwal kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan Juni 2021 hingga Agustus 2021 di Desa Bueng Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Adapun kalender kerja Pengabmas dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2021.

Pelaksanaan kegiatan diawali oleh penyediaan material yang terdiri dari drum bekas, besi ukuran 10, kawat las, dan cat minyak. Kemudian drum bekas dipotong menjadi dua bagian, selanjutnya pengelasan besi sebagai pegangan drum kedua sisi serta sebagai kaki drum untuk mempermudah pengangkatan dan peletakan drum pada lokasi tersebut.

Serah terima drum sampah dilaksanakan pada bulan Juli 2021, seperti yang terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4. Sementara itu, diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat, laporan pengabdian kepada masyarakat, seminar hasil dan submit ke jurnal pengabdian untuk publikasi dilakukan pada bulan Agustus 2021.



Gambar 1. Serah Terima Drum Sampah diletakkan di Meunasah Gampong Bueng



Gambar 2. Drum Sampah



Gambar 3. Drum Sampah diletakkan di Balai Pengajian Meunasah Gampong Bueng



Gambar 4. Drum Sampah diletakkan di Aula Pertemuan Meunasah Gampong Bueng

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tercapainya Tujuan

Pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan guna melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Namun dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman tersebut dibutuhkan motivasi lebih lanjut baik dari pemerintah maupun dari organisasi pecinta lingkungan.

2. Tercapainya Target

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini, melalui sosialisasi dan pemberian drum sampah telah tercapai dapat ditunjukkan dengan aktifnya masyarakat untuk membersihkan lingkungan sesuai dengan yang diinginkan. Peningkatan pemahaman dan kebersihan tercapai dengan bersihnya desa Bueng dan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

3. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sosialisasi dan pemberian drum sampah memberikan manfaat yang signifikan pada

lingkungan masyarakat. Dengan pengadaan drum sampah memberikan manfaat kebersihan dan kenyamanan. Adapun manfaat pengabdian sebagai berikut:

- a. Lingkungan Masyarakat lebih bersih
- b. Masyarakat mengetahui sampah organik dan non organic
- c. Masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan
- d. Menambah wawasan secara akademik dan praksis tentang kebijakan public yang berorientasi pada lingkungan
- e. Melatih mahasiswa memiliki wawasan yang terintegrasi antara berbagai bidang ilmu untuk menganalisis keadaan lingkungan
- f. Membekali mahasiswa agar lebih memiliki kapasitas pemecahan masalah public yang berorientasi lingkungan dan dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*)

3.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Dengan adanya bak sampah, maka diharapkan masyarakat sadar akan membuang sampah pada tempatnya. Dan diharapkan mampu menyediakan container sampah agar masyarakat bisa membuang sampah pada satu titik saja sehingga pengusul akan mengupayakan kepada pihak/dinas terkait untuk dapat terwujudnya harapan ini. Terbentuknya kelompok yang peduli lingkungan agar masalah lingkungan ada pengontrolnya. Adanya kelompok pengelolaan barang bekas yang dapat dijadikan sebagai kreasi dan menampah penghasilan keluarga ataupun desa.

3.3. Target Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dalam sebuah laporan dan dapat didiseminasikan serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah merupakan kebiasaan baik yang harus dipupuk, dipertahankan dengan baik adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk ikut

menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit.

Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan juga dapat mendatangkan manfaat yang lain (*recycle*) berupa kreasi barang bekas yang dapat dijual seperti kerajinan tangan yang bernilai tinggi, membuat kompos, dan lain sebagainya, sehingga dapat menambah pemasukan keluarga ataupun desa.

Pembuatan drum bekas sebagai tempat sampah diharapkan menjadi awal yang baik untuk masyarakat sekitar untuk mengurangi timbulan sampah. Masyarakat menjadi tahu yang mana sampah organik dan non organik.

5. SARAN

Diharapkan kepada masyarakat Desa Bueng agar dapat memanfaatkan material/bahan bekas lainnya untuk dapat dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dengan mengutamakan sumber daya alam setempat. Dengan terbatasnya transportasi pengangkut sampah maka perlu dilakukan penambahan drum sampah sehingga mempermudah mengangkut sampah pada kawasan perumahan penduduk. Selain itu perlu adanya keterlibatan antara masyarakat dengan Dinas Kebersihan, agar lingkungan desa terpelihara kebersihan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1998. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bangun, N. A. 2019. Pemanfaatan Drum Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Perabot Multifungsi Utilization of Used Drums As Multifunctional Furniture Making Materials. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ecraft/article/download/7554/7185>
- Community Engagement. 2021. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 1. Universitas Gadjah Mada Education. <http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>
- Fahmi, S. 2018. Pembuatan Tempat Sampah Model Pemilahan di PT. Wahana Sumber Baru Yogya. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/60407/1/PROYEK%20AKHIR%20FIX.pdf>
- Hadiwiyoto, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu.

- JPKM. 2021. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 27, No. 1. State University of Medan. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm>
- Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, Universitas Muhammadiyah Jember. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS
- Norival, A. 2018. Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Buana, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.75>
- Pandia, S. 1996. Kimia Lingkungan. Medan: USU.
- Panrita Abdi. 2021. Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 5. No. 2. Universitas Hasanuddin. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Prasetyo, N. A., Perwiraningtyas, P. 2017. The Development of Environment Based Textbook in Biology Course at Tribhuwana Tungadewi University. [Indonesian Journal of Biology Education](https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.3969). DOI: [10.22219/jpbi.v3i1.3969](https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.3969)
- Slamet, J. S. 2000. Kesehatan Lingkungan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 2014. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tchobanoglous, 1993. Integrated Solid Waste management. MCGraw-Hill International Edition, New York.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wibisono, A. F. 2014. Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 3, No. 1. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7796>.